

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (2005: 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seiring dengan makna pendidikan yang disebutkan, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (2005: 5-6) tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia pada Pasal 3 yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan pencapaian ilmu pengetahuan, kreativitas dan juga kemandirian, peserta didik akan memiliki kesiapan untuk menempati peran dalam masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi membentuk peserta didik yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai tempat pelaksanaan proses pembelajaran, sekolah seharusnya memperhatikan berbagai hal yang dapat mendukung pembentukan generasi penerus bangsa tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebaiknya juga harus dapat mendukung

salah satu fungsi sekolah tersebut. Kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan agar siswa dapat belajar secara efektif. Seperti yang diungkapkan Slameto dalam Yatim Riyanto (2009: 63), “Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional”. Maka penting bagi guru untuk memilih dan menggunakan pendekatan belajar yang sesuai dengan siswa. Hal itu sesuai dengan yang telah disebutkan Wina Sanjaya (2009: 3), bahwa guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian kualitas pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Bentuk kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran diantaranya melalui penggunaan strategi pembelajaran yang menunjang ketercapaian efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di kelas akan berlangsung secara efektif jika guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan siswa dalam kelas tersebut. Setiap guru akan menggunakan strategi yang berbeda-beda satu sama lain. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru meliputi cara-cara untuk memilih kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Pemilihan tersebut didasarkan pada kondisi yang dihadapi dalam pembelajaran. Namun saat ini masih ada guru yang belum memilih cara-cara yang dapat mencapai efektivitas dalam pembelajaran. Masih ada guru yang menggunakan cara konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran konvensional yang ada saat ini merupakan pembelajaran yang lebih menunjukkan dominasi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif

dan tidak terlalu berminat terhadap pembelajaran. Tingginya intensitas penjelasan materi yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa tidak melakukan banyak aktivitas, padahal “keaktifan individu dalam belajar menjadi unsur yang sangat penting dan menentukan kesuksesan belajar” (Baharuddin, 2009: 171). Karena pernyataan tersebut digunakan dalam teori belajar kognitif, maka hal itu juga berlaku dalam mata pelajaran Akuntansi. Sebagai mata pelajaran yang didalamnya memerlukan banyak proses menghitung, mata pelajaran Akuntansi juga perlu diajarkan dalam pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa.

Pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas siswa akan lebih diminati oleh siswa daripada pembelajaran yang menjadikan siswa pasif. Hal tersebut seiring dengan pernyataan John Dewey dalam Yatim Riyanto (2009: 73), bahwa siswa akan mengalami belajar apabila telah mengerjakan untuk dirinya sendiri dan siswa dapat berinisiatif sendiri dari kegiatan belajar tersebut. Selain itu, dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, “*learning by doing*” (Sardiman, 2011: 103). Seiring dengan pernyataan tersebut, maka perlu dilakukan pemilihan metode pembelajaran yang dapat menginspirasi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Dierich dalam Martinis (2007: 85-86), keaktifan dalam pembelajaran dapat berupa kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, hingga kegiatan mental dan emosional yang berupa kegiatan membaca, bertanya, mendengarkan penjelasan guru maupun diskusi kelompok, mencatat materi

mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru, semangat bekerjasama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat dalam diskusi, menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat orang lain.

Pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa selama proses pembelajaran adalah strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, diantaranya adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif. Strategi Pembelajaran Kooperatif tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara berkelompok. Sesuai yang disampaikan oleh Yatim Riyanto (2009:79), bahwa implikasi prinsip belajar bagi siswa agar menjadi aktif salah satunya dengan pemberian tugas maupun pemberian kesempatan untuk melaksanakan eksperimen dalam kelompok. Dengan penggunaan berbagai teknik dalam strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya teknik pembelajaran *Jigsaw*, dapat menjadikan siswa memusatkan perhatian kepada pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan, sekaligus juga membelajarkan keterampilan sosial. Hal tersebut tampak dari adanya kerja sama antar siswa dalam teknik pembelajaran *Jigsaw* sebagai upaya untuk memahami konsep dalam materi pelajaran. Kerja sama tersebut akan melatih keterampilan siswa dalam hal bersosialisasi dengan teman sebaya dan juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti selama praktik mengajar atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

pada bulan Juli 2011 hingga bulan September 2011 dan juga melalui wawancara dengan guru mata pelajaran pada awal bulan Desember 2011, diketahui bahwa terdapat siswa yang belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung dan cenderung tidak banyak bertanya maupun menanggapi materi yang dijelaskan, belum berinisiatif untuk mengerjakan soal apabila tidak diminta mengerjakan, hingga terkadang tidak mendengarkan penjelasan guru. Apabila dilakukan penilaian dengan membandingkan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran selama pengamatan menggunakan aspek-aspek keaktifan belajar, diantaranya membaca, bertanya tentang materi yang belum dipahami, mendengarkan penjelasan guru maupun diskusi kelompok, mencatat materi, mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru, semangat bekerjasama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat dalam diskusi, menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat orang lain, dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa belum optimal.

Belum optimalnya keaktifan belajar siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya berasal dari kondisi fisik siswa, psikologis siswa, maupun faktor dari luar diri siswa yang dapat berupa lingkungan belajar siswa dan pendekatan belajar. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keaktifan belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat diduga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kenyataannya pada saat ini masih dapat dijumpai guru yang menggunakan pembelajaran

konvensional, termasuk guru mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Dalam pelaksanaan pembelajaran, apabila guru hanya menerapkan penjelasan materi dengan ceramah dan latihan soal secara terus menerus, siswa cenderung merasa bosan dan tidak terdorong untuk lebih berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Dalam keadaan seperti ini perlu dilakukan penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, salah satunya melalui penerapan teknik pembelajaran *Jigsaw*. Sesuai dengan analisis situasi yang telah disebutkan, peneliti bermaksud melakukan tindakan kuratif melalui penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar siswa belum optimal.
2. Masih terdapat guru yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu hanya dengan penjelasan materi melalui ceramah dan latihan soal secara terus menerus sehingga siswa merasa bosan dan belum mendorong keaktifan belajar siswa.

3. Strategi pembelajaran yang biasa digunakan belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approach*).
4. Strategi pembelajaran yang dapat menginspirasi partisipasi aktif siswa belum banyak digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Belum banyak guru yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif, khususnya Teknik *Jigsaw* dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penelitian yang dilakukan akan menyoroti tentang keaktifan belajar siswa, yaitu Keaktifan Belajar Akuntansi. Untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebagai upaya peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi.

D. Perumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah.

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012?

2. Bagaimanakah peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*?

E. Tujuan Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengarah pada tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 pada masing-masing siklus.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang dan juga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai strategi maupun metode pembelajaran dalam mata pelajaran Akuntansi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pendidikan dan juga untuk membekali peneliti dimasa depan, yaitu sebagai pendidik.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan upaya perbaikan dalam proses belajar dan memberikan pemahaman tentang makna belajar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan peningkatan keaktifan belajar yang juga bermuara pada prestasi belajar.

d. Bagi Sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh sekolah dari penelitian ini adalah agar sekolah dapat menentukan kebijakan dalam bidang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, diantaranya berkaitan dengan sarana pembelajaran dan juga wacana dalam berbagai ketentuan proses pembelajaran.